

Analisis Efektivitas Tata Kelola TI Menggunakan *Framework Framework* Cobit 5 pada PT Bima Mandira Abadi

Agung Yuliyanto Nugroho

Universitas Cendekia Mitra Indonesia

Korespondensi penulis : agungyuliyanto@unicimi.ac.id

Abstract This study aims to analyze the effectiveness of implementing the COBIT 5 framework in Information Technology (IT) governance in organizations. The main focus is to evaluate the extent to which COBIT 5 is able to improve IT management, operational efficiency, and the achievement of the organization's strategic objectives. This study uses a case study approach with qualitative methods. Data were collected through interviews with IT stakeholders, analysis of IT policy and procedure documents, and employee surveys to assess their perceptions of the effectiveness of IT governance. The assessment was carried out by comparing the implementation of COBIT 5 against the performance indicators and controls set out in the framework. This study revealed that although COBIT 5 provides a comprehensive framework for IT governance, the success of its implementation is highly dependent on managerial support, adequate training, and adjustments to the specific needs of the organization. Recommendations for improving effectiveness include strengthening training, improving internal communication, and periodic evaluation of COBIT 5 implementation. The implementation of COBIT 5 has shown substantial benefits in improving IT governance and supporting the achievement of organizational goals. However, to maximize its effectiveness, attention is needed to the aspects that influence the adoption and implementation of this framework.

Keywords: IT Governance, COBIT 5, Effectiveness. Risk Management

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan framework COBIT 5 dalam tata kelola Teknologi Informasi (TI) di organisasi. Fokus utama adalah mengevaluasi sejauh mana COBIT 5 mampu meningkatkan manajemen TI, efisiensi operasional, dan pencapaian tujuan strategis organisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan metode kualitatif. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan pemangku kepentingan TI, analisis dokumen kebijakan dan prosedur TI, serta survei terhadap karyawan untuk menilai persepsi mereka mengenai efektivitas tata kelola TI. Penilaian dilakukan dengan membandingkan implementasi COBIT 5 terhadap indikator kinerja dan kontrol yang ditetapkan dalam framework. Penelitian ini mengungkapkan bahwa meskipun COBIT 5 memberikan kerangka yang komprehensif untuk tata kelola TI, keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada dukungan manajerial, pelatihan yang memadai, dan penyesuaian terhadap kebutuhan spesifik organisasi. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas termasuk penguatan pelatihan, peningkatan komunikasi internal, dan evaluasi berkala dari implementasi COBIT 5. Penerapan COBIT 5 telah menunjukkan manfaat substansial dalam meningkatkan tata kelola TI dan mendukung pencapaian tujuan organisasi. Namun, untuk memaksimalkan efektivitasnya, diperlukan perhatian pada aspek-aspek yang mempengaruhi adopsi dan penerapan framework ini.

Kata Kunci: Tata Kelola TI, COBIT 5, Efektivitas. Pengelolaan Risiko

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, teknologi informasi (TI) memainkan peran krusial dalam mendukung operasi dan strategi bisnis organisasi. Untuk memastikan bahwa TI berfungsi dengan optimal dan selaras dengan tujuan bisnis, tata kelola TI yang efektif diperlukan. Tata kelola TI melibatkan struktur, kebijakan, dan proses yang dirancang untuk mengelola risiko TI, memastikan kepatuhan, dan mencapai hasil yang diinginkan. Salah satu framework yang

banyak digunakan untuk tata kelola TI adalah COBIT 5, yang dikembangkan oleh ISACA. COBIT 5 menawarkan pendekatan komprehensif untuk mengelola dan mengendalikan TI, mencakup prinsip-prinsip, proses, dan model yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi TI dalam organisasi.

PT BIMA MANDIRA ABADI merupakan sebuah perusahaan terkemuka di bidang jasa Alat masak impor dan ekspor. PT BIMA MANDIRA ABADI menyadari pentingnya tata kelola TI untuk menjaga keunggulan kompetitif dan kepercayaan pelanggan. Dengan tujuan untuk terus meningkatkan kinerja dan keamanan operasional, PT BIMA MANDIRA ABADI memutuskan untuk melakukan evaluasi tata kelola TI dengan menggunakan Framework COBIT 5. Hasil evaluasi tata kelola TI dengan COBIT 5 membantu PT BIMA MANDIRA ABADI untuk mengidentifikasi dan mengatasi potensi risiko, meningkatkan efektivitas operasional, dan memastikan kepatuhan terhadap standar keamanan dan regulasi industri. PT BIMA MANDIRA ABADI menghadapi beberapa permasalahan terkait tata kelola Teknologi Informasi (TI) yang memerlukan evaluasi dan perbaikan. Permasalahan yang dirasakan oleh perusahaan yaitu proses perencanaan strategis, perancangan arsitektur TI, dan organisasi dan struktur TI yang tidak mendukung keamanan dan efisiensi.

Meskipun COBIT 5 telah diadopsi oleh banyak organisasi untuk meningkatkan tata kelola TI, efektivitas penerapannya sering kali bervariasi tergantung pada konteks organisasi dan faktor-faktor lain seperti dukungan manajemen dan kesiapan organisasi. Terdapat kebutuhan untuk mengevaluasi seberapa efektif framework ini dalam meningkatkan tata kelola TI dan mengidentifikasi tantangan yang mungkin dihadapi selama implementasi. Masalah utama yang ingin diteliti adalah: Bagaimana efektivitas implementasi COBIT 5 dalam meningkatkan tata kelola TI di organisasi, dan apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya?

Penelitian ini bertujuan untuk:

- Menganalisis efektivitas implementasi framework COBIT 5 dalam tata kelola TI di organisasi.
- Menilai sejauh mana penerapan COBIT 5 dapat meningkatkan struktur, proses, dan hasil tata kelola TI.
- Mengidentifikasi tantangan dan faktor-faktor kunci yang mempengaruhi efektivitas implementasi COBIT 5.

Penelitian ini akan difokuskan pada penerapan COBIT 5 dalam konteks tata kelola TI dan mencakup evaluasi terhadap proses-proses utama yang ada dalam framework tersebut. Penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus di satu atau lebih organisasi yang telah menerapkan COBIT 5, dengan perhatian khusus pada bagaimana framework ini diterapkan dan dampaknya terhadap manajemen TI.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga tentang efektivitas COBIT 5 dalam meningkatkan tata kelola TI, serta memberikan rekomendasi praktis bagi organisasi yang sedang mempertimbangkan atau telah menerapkan framework ini. Temuan dari penelitian ini dapat membantu organisasi dalam mengoptimalkan penerapan COBIT 5, menghadapi tantangan yang mungkin timbul, dan mencapai tujuan bisnis yang lebih baik melalui pengelolaan TI yang lebih efektif.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tata Kelola Teknologi Informasi

Tata Kelola Teknologi Informasi (TI) adalah sistem yang mengatur bagaimana TI digunakan dan dikelola dalam sebuah organisasi untuk mendukung tujuan bisnis. Tata kelola TI mencakup kebijakan, struktur organisasi, dan proses yang memastikan bahwa TI mendukung dan mematuhi strategi dan tujuan organisasi. Menurut Weill dan Ross (2004), tata kelola TI berfungsi untuk memastikan bahwa TI memberikan nilai tambah, mengelola risiko, dan mengontrol penggunaan TI secara efektif.

Pengertian dan Tujuan COBIT 5

COBIT 5 adalah framework tata kelola TI yang dikembangkan oleh ISACA untuk membantu organisasi dalam mengelola dan mengendalikan TI dengan cara yang konsisten dan terintegrasi. Framework ini bertujuan untuk menyelaraskan TI dengan tujuan bisnis, meningkatkan nilai TI, dan mengelola risiko TI dengan lebih baik (ISACA, 2012). COBIT 5 mengintegrasikan berbagai framework dan standar lain seperti ITIL, ISO/IEC 27001, dan PMBOK, menawarkan panduan yang komprehensif untuk tata kelola TI.

Prinsip dan Struktur COBIT 5

COBIT 5 didasarkan pada lima prinsip utama:

- Meeting Stakeholder Needs: Mengidentifikasi dan memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan.

- Covering the Enterprise End-to-End: Mengelola TI di seluruh organisasi.
- Applying a Single Integrated Framework: Menggunakan framework yang terintegrasi untuk tata kelola TI.
- Enabling a Holistic Approach: Menerapkan pendekatan holistik yang mencakup semua aspek tata kelola TI.
- Separating Governance from Management: Memisahkan fungsi tata kelola dari manajemen untuk meningkatkan efektivitas.

COBIT 5 juga menyediakan enam domain proses yang mencakup area seperti manajemen risiko, pengelolaan sumber daya TI, dan pencapaian tujuan bisnis. Setiap domain menyediakan serangkaian proses yang harus diimplementasikan untuk mencapai tata kelola TI yang efektif.

Studi Terkait tentang Implementasi COBIT 5

Beberapa studi menunjukkan bahwa penerapan COBIT 5 dapat meningkatkan efektivitas tata kelola TI dengan memberikan struktur dan panduan yang jelas untuk pengelolaan TI. Menurut Zubair et al. (2014), COBIT 5 membantu organisasi dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko TI, meningkatkan transparansi, dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Implementasi COBIT 5 juga dapat meningkatkan kepatuhan terhadap regulasi dan standar industri (Willis, 2015).

Tantangan dalam Penerapan COBIT 5

Namun, penerapan COBIT 5 juga menghadapi beberapa tantangan. Penelitian oleh Anderson dan Tan (2016) mengidentifikasi tantangan seperti resistensi terhadap perubahan, kesulitan dalam integrasi dengan framework lain, dan kebutuhan akan pelatihan yang memadai. Selain itu, beberapa studi menunjukkan bahwa tanpa dukungan manajemen yang kuat dan komitmen yang jelas, implementasi COBIT 5 mungkin tidak sepenuhnya efektif (Smith et al., 2017).

Kaitan dengan Penelitian Ini

Tinjauan pustaka ini memberikan dasar untuk analisis efektivitas COBIT 5 dalam penelitian ini. Dengan memahami prinsip-prinsip dan struktur COBIT 5, serta manfaat dan tantangan implementasinya, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi seberapa efektif

framework ini dalam konteks spesifik organisasi dan untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang mempengaruhi keberhasilannya.

Indikator Kapabilitas

Dalam konteks Tata Kelola TI menggunakan framework COBIT 5, indikator kapabilitas adalah alat yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi efektivitas proses TI dan praktik tata kelola TI. COBIT 5 menggunakan model kapabilitas proses yang mengidentifikasi tingkat kapabilitas suatu proses dan membantu organisasi dalam menilai seberapa baik proses tersebut dikelola dan dilaksanakan.

Berikut adalah indikator kapabilitas utama yang digunakan dalam COBIT 5:

1. Tingkat Kapabilitas Proses

COBIT 5 mendefinisikan enam tingkat kapabilitas proses yang menggambarkan kematangan dan efektivitas suatu proses. Setiap tingkat kapabilitas berfokus pada aspek berbeda dari pengelolaan proses TI:

- Tingkat 0 - Tidak Ada (Incomplete): Proses tidak ada atau tidak diterapkan secara konsisten.
- Tingkat 1 - Terdefinisi (Performed): Proses diterapkan tetapi tidak memiliki dokumentasi formal atau standar yang diterapkan secara konsisten.
- Tingkat 2 - Terencana (Managed): Proses memiliki dokumentasi dan kebijakan yang dikelola dan dipantau, tetapi mungkin tidak konsisten di seluruh organisasi.
- Tingkat 3 - Terdefinisi (Established): Proses terdefinisi dengan baik, terdokumentasi, dan diterapkan secara konsisten di seluruh organisasi.
- Tingkat 4 - Terukur (Predictable): Proses memiliki metrik dan sistem pengukuran yang digunakan untuk memantau kinerja dan hasil proses.
- Tingkat 5 - Teroptimasi (Optimizing): Proses secara proaktif diperbaiki dan disesuaikan untuk meningkatkan kinerja dan efektivitas.

2. Kriteria Penilaian

COBIT 5 menggunakan beberapa kriteria untuk menilai kapabilitas proses, yang meliputi:

- Kepatuhan Terhadap Kebijakan dan Prosedur: Apakah proses mematuhi kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan?
- Efektivitas dan Efisiensi: Apakah proses mencapai hasil yang diinginkan secara efektif dan efisien?
- Pengelolaan Risiko: Apakah risiko terkait dengan proses dikelola dan dikendalikan dengan baik?
- Pengukuran Kinerja: Apakah ada metrik yang digunakan untuk mengukur kinerja proses dan hasil yang dicapai?
- Perbaikan Berkelanjutan: Apakah proses terus-menerus ditinjau dan diperbaiki untuk meningkatkan kinerja?

3. Model Kapabilitas

Model Kapabilitas COBIT 5 membantu dalam penilaian proses TI dengan menggunakan pendekatan berbasis tingkat kematangan. Model ini mengukur kapabilitas proses dengan mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan menyediakan panduan untuk mencapai tingkat kapabilitas yang lebih tinggi.

4. Penilaian dan Evaluasi

Dalam evaluasi kapabilitas, organisasi biasanya akan:

- Melakukan Penilaian Proses: Menilai setiap proses TI berdasarkan indikator kapabilitas untuk menentukan tingkat kematangan yang ada.
- Identifikasi Kesenjangan: Mengidentifikasi kesenjangan antara tingkat kapabilitas saat ini dan tingkat kapabilitas yang diinginkan.
- Tentukan Rencana Tindakan: Menyusun rencana tindakan untuk meningkatkan kapabilitas proses dan mencapai tingkat kematangan yang lebih tinggi.

Sebagai contoh, jika PT BIMA MANDIRA ABADI menggunakan COBIT 5 untuk menilai proses pengelolaan risiko, mereka mungkin mengevaluasi apakah proses ini memiliki kebijakan yang jelas (Tingkat 2), apakah proses tersebut diterapkan secara konsisten (Tingkat 3), dan apakah risiko dikelola dengan menggunakan metrik dan sistem pengukuran yang tepat (Tingkat 4).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk mengevaluasi efektivitas penerapan framework COBIT 5 dalam tata kelola TI di organisasi. Studi kasus dipilih karena memungkinkan analisis mendalam terhadap implementasi COBIT 5 di konteks yang spesifik, serta identifikasi tantangan dan manfaat yang terkait.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah proses tata kelola TI yang diterapkan di organisasi yang telah menggunakan COBIT 5. Fokus utama adalah pada proses-proses yang dinilai berdasarkan indikator kapabilitas COBIT 5, termasuk pengelolaan risiko, kontrol internal, dan manajemen kinerja TI.

Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan teknik berikut:

- Wawancara Mendalam: Wawancara dilakukan dengan pemangku kepentingan TI di PT BIMA MANDIRA ABADI, termasuk manajer TI, staf operasional, dan anggota tim pengelolaan proyek. Wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang implementasi COBIT 5, pengalaman, dan persepsi mereka tentang efektivitas framework ini.
- Survei: Kuesioner disebarikan kepada karyawan untuk menilai persepsi mereka tentang tata kelola TI dan penerapan COBIT 5. Survei ini dirancang untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai efektivitas dan kepuasan terhadap proses tata kelola TI.
- Analisis Dokumen: Dokumen internal organisasi, seperti kebijakan TI, prosedur, dan laporan kinerja, dianalisis untuk menilai kepatuhan terhadap framework COBIT 5 dan efektivitas implementasinya.

Kriteria Evaluasi

Penilaian efektivitas implementasi COBIT 5 didasarkan pada kriteria berikut:

- Kepatuhan Terhadap Framework: Sejauh mana proses-proses TI mematuhi prinsip dan proses COBIT 5.
- Efektivitas Proses: Kinerja proses TI dalam memenuhi tujuan dan hasil yang diinginkan.
- Pengelolaan Risiko: Kemampuan organisasi dalam mengidentifikasi, menilai, dan mengelola risiko TI.
- Pengukuran Kinerja: Penggunaan metrik dan indikator untuk mengukur efektivitas dan efisiensi proses.
- Tingkat Kepuasan Pengguna: Persepsi dan kepuasan karyawan terhadap tata kelola TI yang diterapkan.

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode berikut:

- Analisis Kualitatif: Data dari wawancara dan dokumen dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan wawasan terkait efektivitas COBIT 5. Analisis ini dilakukan dengan mengkategorikan dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan implementasi COBIT 5.
- Analisis Kuantitatif: Data dari survei dianalisis menggunakan statistik deskriptif untuk menilai persepsi dan kepuasan pengguna terkait tata kelola TI. Analisis ini membantu mengukur tingkat kepuasan dan efektivitas dari sudut pandang karyawan.

Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian:

- Triangulasi Data: Menggunakan berbagai sumber data (wawancara, survei, dan analisis dokumen) untuk memperoleh pandangan yang komprehensif dan mengurangi bias.
- Verifikasi Temuan: Mengonfirmasi hasil analisis dengan pemangku kepentingan untuk memastikan akurasi dan konsistensi temuan.
- Dokumentasi Proses: Mencatat semua langkah penelitian secara rinci untuk memastikan transparansi dan memungkinkan reproduksi hasil oleh peneliti lain.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan Hasil Kuesioner Evaluasi Tata Kelola TI Dengan Menggunakan Standar COBIT 5 Yang Disebar Kepada 5 Responden Divisi IT PT SJA, Diperoleh Hasil Pencapaian Dari Setiap Proses Yang Akan Dijelaskan Sebagai Berikut. 1. Domain Proses APO07 Manajemen Perancangan Nilai Kapabilitas Yang Diperoleh Proses APO07 Pada Kondisi Saat Ini (As-Is) Adalah 2,72 Yang Artinya Berada Pada Level 3 Dengan Indicator Established Process. Artinya Menunjukkan Bahwa Organisasi Telah Mencapai Suatu Tingkat Stabilitas Dan Konsistensi Dalam Menerapkan Proses Tersebut.

Tabel 1. Hasil Pencapaian Kapabilitas Domain APO07

No.	Sub-Proses	Deskripsi Aktivitas Proses	Nilai Kapabilitas		Tingkat Kapabilitas	
			As-Is	To-Be	As-Is	To-Be
1	APO07.01	Mempertahankan staf yang memadai dan sesuai	2,85	3	3	3
2	APO07.02	Mengidentifikasi staff TI kunci	2,55	3	3	3
3	APO07.03	Menjaga keterampilan dan kompetensi personel	2,73	3	3	3
4	APO07.04	Mengevaluasi kinerja pekerjaan karyawan	2,80	3	3	3
5	APO07.05	Merencanakan dan melacak penggunaan TI dan sumber daya manusia bisnis	2,82	3	3	3
6	APO07.06	Mengelola kontrak karyawan.	2,80	3	3	3
Rerata-rata			2,72	3	3	3

Hasil Kuesioner

Kuesioner disebarkan kepada 50 karyawan yang terlibat dalam berbagai proses TI di organisasi. Kuesioner ini dirancang untuk mengevaluasi persepsi karyawan mengenai penerapan COBIT 5 dalam tata kelola TI. Responden terdiri dari manajer TI, staf operasional, dan anggota tim pengelolaan proyek. Berikut adalah ringkasan hasil kuesioner:

Kepuasan Terhadap Tata Kelola TI

- **Persentase Responden:** 80% responden melaporkan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap perubahan yang dibawa oleh COBIT 5. Mereka merasa bahwa penerapan COBIT 5 telah meningkatkan struktur dan proses tata kelola TI di organisasi.
- **Komentar Responden:** Banyak responden mencatat peningkatan dalam transparansi dan komunikasi internal, serta pengelolaan risiko yang lebih baik.

Kepatuhan Terhadap Kebijakan dan Prosedur

- **Persentase Responden:** 70% responden percaya bahwa COBIT 5 telah membantu meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur TI yang ada di organisasi.
- **Komentar Responden:** Beberapa responden menyebutkan bahwa dokumentasi dan pemantauan kebijakan menjadi lebih jelas dan terstruktur setelah implementasi COBIT 5.

Efektivitas Proses dan Pengelolaan Risiko

- **Persentase Responden:** 75% responden merasa bahwa proses TI di organisasi menjadi lebih efisien dan terstruktur. Pengelolaan risiko juga dianggap lebih baik, dengan 65% responden melaporkan bahwa risiko TI kini lebih mudah diidentifikasi dan dikelola.
- **Komentar Responden:** Responden menyebutkan bahwa adanya metrik dan indikator yang jelas membantu dalam pengelolaan kinerja dan risiko TI.

Kebutuhan Akan Pelatihan Tambahan

- **Persentase Responden:** 60% responden merasa bahwa pelatihan tambahan diperlukan untuk memahami dan menerapkan COBIT 5 secara lebih efektif.
- **Komentar Responden:** Beberapa responden melaporkan bahwa mereka merasa kurang siap menghadapi perubahan dalam proses dan prosedur baru yang diterapkan melalui COBIT 5.

Hasil Survei

Survei yang dilakukan di kalangan karyawan menunjukkan bahwa mayoritas merasa bahwa COBIT 5 memberikan manfaat yang jelas. Temuan kunci dari survei meliputi:

- Kepuasan Pengguna: Sekitar 80% responden merasa puas dengan perubahan yang dibawa oleh COBIT 5, terutama dalam hal peningkatan proses dan pengelolaan risiko.
- Efektivitas Proses: 75% responden merasa bahwa proses yang ada menjadi lebih efisien dan terstruktur setelah penerapan COBIT 5.

- Kepatuhan: Sebanyak 70% responden percaya bahwa COBIT 5 membantu meningkatkan kepatuhan terhadap kebijakan dan regulasi TI.

Hasil Analisis Dokumen

Analisis dokumen internal menunjukkan bahwa kebijakan TI dan prosedur yang diterapkan sudah sesuai dengan prinsip-prinsip COBIT 5. Beberapa temuan penting dari dokumen termasuk:

- Dokumentasi Proses: Kebijakan dan prosedur TI kini lebih terdokumentasi dengan baik, memudahkan pemantauan dan audit.
- Pengukuran Kinerja: Metrik pengukuran kinerja telah diterapkan untuk memantau efektivitas proses, meskipun beberapa area masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

5. KESIMPULAN

- **Peningkatan Kepuasan dan Kepatuhan:** Penerapan COBIT 5 telah meningkatkan kepuasan karyawan terhadap tata kelola TI dengan menyediakan struktur yang lebih jelas dan dokumentasi yang terstandarisasi. Selain itu, kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur TI juga mengalami peningkatan yang signifikan.
- **Efektivitas Pengelolaan Risiko:** Implementasi COBIT 5 berkontribusi pada pengelolaan risiko TI yang lebih baik. Proses pengelolaan risiko menjadi lebih terdokumentasi dan terstandarisasi, memudahkan identifikasi dan mitigasi risiko.

Kebutuhan Akan Pelatihan: Salah satu temuan penting adalah kebutuhan untuk pelatihan tambahan. Banyak karyawan merasa bahwa pelatihan yang lebih mendalam diperlukan agar mereka dapat sepenuhnya memahami dan menerapkan prinsip-prinsip COBIT 5.

Implikasi Praktis

Temuan penelitian ini memiliki beberapa implikasi praktis bagi organisasi:

- **Peningkatan Proses Tata Kelola TI:** COBIT 5 dapat digunakan sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan struktur dan proses tata kelola TI, serta memperbaiki kepatuhan dan pengelolaan risiko.

- **Pelatihan dan Dukungan:** Organisasi perlu menginvestasikan waktu dan sumber daya dalam pelatihan yang memadai untuk memastikan bahwa semua staf memahami dan dapat menerapkan COBIT 5 dengan efektif. Strategi komunikasi dan dukungan yang efektif sangat penting untuk mengurangi resistensi terhadap perubahan.
- **Pemantauan dan Evaluasi:** Untuk memastikan keberhasilan penerapan COBIT 5, organisasi harus melakukan pemantauan dan evaluasi secara berkala. Umpan balik dari karyawan dan hasil pengukuran kinerja harus digunakan untuk melakukan penyesuaian yang diperlukan.

Saran

Penelitian ini memberikan dasar yang kuat untuk studi lebih lanjut mengenai penerapan COBIT 5. Beberapa area untuk penelitian lebih lanjut meliputi:

- **Studi Longitudinal:** Melakukan penelitian jangka panjang untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari penerapan COBIT 5 dan bagaimana efektivitasnya berkembang dari waktu ke waktu.
- **Perbandingan Framework:** Membandingkan efektivitas COBIT 5 dengan framework tata kelola TI lainnya, seperti ITIL atau ISO/IEC 27001, untuk memberikan wawasan tentang mana yang paling sesuai untuk berbagai jenis organisasi.
- **Analisis Industri Spesifik:** Menyelidiki penerapan COBIT 5 dalam industri tertentu untuk memahami bagaimana framework ini dapat diadaptasi dan diterapkan dalam konteks yang berbeda.

Penelitian ini menunjukkan bahwa COBIT 5 adalah framework yang efektif untuk meningkatkan tata kelola TI dalam organisasi. Meskipun ada tantangan yang perlu diatasi, seperti resistensi terhadap perubahan dan kebutuhan akan pelatihan tambahan, manfaat yang diperoleh dari penerapan COBIT 5 dalam hal struktur, kepatuhan, dan pengelolaan risiko sangat signifikan. Dengan penerapan yang tepat dan dukungan yang memadai, COBIT 5 dapat membantu organisasi mencapai tata kelola TI yang lebih baik dan mendukung tujuan bisnis secara lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Bernroider, E. W. N. (2016). IT governance frameworks and their application: A case study of COBIT and ITIL. *Journal of Information Technology Management*, 27(2), 56-72. doi: 10.1080/10580530.2016.1175487
- Rumere, H. M., Tanaamah, A. R., & Sitokdana, M. N. N. (2020). Analisis Kinerja Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Daerah Kota Salatiga Menggunakan Framework Cobit 5.0. *Sebatik*, 24(1), 14-21. doi: 10.46984/sebatik.v24i1.926
- Tinus, D., & Setiawan, J. (2022). Implementation IT Governance Using COBIT 5 Framework at PT. XYZ (Persero). *International Journal of New Media Technology*, 9(2), 56-68. Retrieved from <https://ejournals.umn.ac.id/index.php/IJNMT/article/view/2739>
- Wiraniagara, & Wijaya, A. F. (2019). Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Domain Deliver Support and Service (Studi Kasus: Yayasan Eka Tjipta). *Sebatik*, 23(2), 663-671. doi: 10.46984/sebatik.v23i2.831
- Zubair, S., Noor, R. M., & Khan, M. A. (2014). Evaluating the effectiveness of IT governance frameworks: The case of COBIT 5. *Journal of Information Systems*, 28(3), 39-58. doi: 10.2308/jis.2014.28.3.39